

ABSTRACT

WAWO, HILDEBERTUS, P.M. (2026). **The Ideas of Liberal Feminism Through The Major Female Characters and Their Struggle Against Traditional Gender Roles in *Warrior* (2019)**. Yogyakarta: Department of English Letters, faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Literature and media often reflect social issues, including gender inequality and women's struggles against patriarchal systems. Feminist theories, particularly liberal feminism, advocate equal liberty and equal rights for women in all aspects of society. Therefore, this study analyzes how the major female characters in the first season of *Warrior* (2019) struggle against traditional gender roles and represent the ideas of liberal feminism.

There are three objectives of this study. The first is to find what are the characteristics of the major female characters. The second is to identify how the traditional gender roles are portrayed in the series. The third is to elaborate the ideas of liberal feminism through the female characters and their struggle against traditional gender roles.

This study uses a library research method to answer the research question. The object of the study is the first season of series *Warrior* (2019) that aims to analyse the ideas of liberal feminism. There are four theories used in this study, namely: theory of character and characterization, theory of film making, theory of traditional gender roles, and theory of liberal feminism.

The findings reveal that the major female characters share similar characteristics as independent and courageous women, while also possessing unique characteristics. Ah Toy is portrayed as tough and protective, Mai Ling as ambitious, aggressive, and strategic, and Penny Blake as idealistic and progressive. The study also finds that traditional gender roles in the series are depicted in five ways, namely women are expected to be obedient wives, men hold political and economic power, women are expected to depend on men, men are expected to be providers and protectors, leadership is considered a male role. These portrayal of traditional gender roles becomes the basis of the major female characters struggle against patriarchal society and reflect the ideas of liberal feminism. Therefore, the analysis demonstrates that the ideas of liberal feminism are reflected through the concepts of equal liberty and equal rights. Ah Toy, Mai Ling, and Penny Blake challenge patriarchal structures by pursuing economic independence, leadership positions, personal autonomy, and participation in public life.

Keywords: *Liberal feminism, traditional gender roles, women's struggle*

ABSTRAK

WAWO, HILDEBERTUS, P.M. (2026). **The Ideas of Liberal Feminism Through The Major Female Characters and Their Struggle Against Traditional Gender Roles in *Warrior* (2019)**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Sastra dan media sering kali merefleksikan berbagai isu sosial, termasuk ketidaksetaraan gender dan perjuangan perempuan melawan sistem patriarki. Teori-teori feminis, khususnya feminisme liberal, memperjuangkan kebebasan yang setara dan hak yang setara bagi perempuan dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis bagaimana tokoh-tokoh perempuan utama dalam musim pertama *Warrior* (2019) berjuang melawan peran gender tradisional dan merepresentasikan gagasan-gagasan feminisme liberal.

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, untuk menemukan karakteristik tokoh-tokoh perempuan utama. Kedua, untuk mengidentifikasi bagaimana peran gender tradisional digambarkan dalam serial tersebut. Ketiga, untuk menguraikan gagasan feminisme liberal melalui tokoh-tokoh perempuan utama dan perjuangan mereka melawan peran gender tradisional.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Objek penelitian ini adalah musim pertama serial *Warrior* (2019) yang diarahkan untuk menganalisis gagasan-gagasan feminisme liberal. Terdapat empat teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori tokoh dan penokohan, teori perfilman, teori peran gender tradisional, dan teori feminisme liberal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh perempuan utama memiliki karakteristik yang sama sebagai perempuan yang mandiri dan berani, sekaligus memiliki karakteristik unik masing-masing. Ah Toy digambarkan sebagai perempuan yang tangguh dan protektif, Mai Ling sebagai perempuan yang ambisius, agresif, dan strategis, sedangkan Penny Blake sebagai perempuan yang idealis dan progresif. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran gender tradisional dalam serial tersebut direpresentasikan melalui lima cara, yakni perempuan harus menjadi istri yang patuh, laki-laki memegang kekuasaan politik dan ekonomi, perempuan diharapkan bergantung pada laki-laki, laki-laki diharapkan menjadi penyedia dan pelindung, serta kepemimpinan dianggap sebagai peran laki-laki. Gambaran peran gender tradisional inilah yang menjadi landasan bagi para tokoh utama perempuan berjuang melawan masyarakat yang patriarki dan mencerminkan gagasan feminisme liberal. Oleh karena itu, analisis menunjukkan bahwa gagasan feminisme liberal tercermin melalui konsep kebebasan yang setara dan hak yang setara. Ah Toy, Mai Ling, dan Penny Blake menantang struktur patriarki melalui upaya mereka untuk memperoleh kemandirian ekonomi, posisi kepemimpinan, otonomi pribadi, dan partisipasi dalam kehidupan publik.

Keywords: *Liberal feminism, traditional gender roles, women's struggle*